

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak masalah yang dihadapi oleh Indonesia dalam melaksanakan pembangunan. Salah satu masalah tersebut adalah kecilnya modal yang dimiliki oleh Indonesia. Modal sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena merupakan sumber pembiayaan pembangunan. Tanpa adanya modal, tentu saja pembangunan tidak bisa berjalan lancar seperti yang direncanakan atau diinginkan. Modal untuk pembangunan tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar negeri.

Modal pembangunan yang berasal dari luar negeri dalam bentuk pinjaman sangat besar risikonya. Tidak hanya membebani anggaran penerimaan dan belanja tiap tahunnya, tetapi biasanya juga disertai kepentingan dalam negeri negara donor. Akibatnya banyak pihak tidak menyukai sumber modal dari luar negeri yang berupa pinjaman karena dianggap terlalu beresiko dan membebani.

Sedangkan modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat.¹ Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan².

¹ Siti Fatmawati Nurhayati dan Kurniawati Niladewi. 2003, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2* Hal. 110.

² Y. Sri Susilo, Sigit Tri Andaru, dan A. Totok Budi Santoso, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat. Hal 110.

Dalam hal menghimpun dana masyarakat, ada suatu lembaga yang berpotensi dalam menanganinya, yaitu lembaga perbankan. Dana-dana yang telah berhasil dihimpun disalurkan dalam berbagai macam bentuk penggunaan dana.³ Untuk itu, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan di bidang keuangan atau bisa pula kita katakan sebagai kebijakan perbankan.

Misalnya saja Paket 1 Juni 1983 (PAKJUN '83) yang bisa dikatakan sebagai kebijakan liberalisasi perbankan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat melalui perbankan sehingga dana yang terhimpun itu dapat digunakan untuk pembangunan. PAKJUN '83 memaksa bank-bank untuk memobilisasi dananya sendiri dan bank juga bebas menentukan tingkat bunga yang dianggap memadai dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain perbedaan tingkat inflasi antar negara, disparitas mata uang domestik dengan mata uang negara lain, perbedaan suku bunga domestik dengan suku bunga internasional, dan perbedaan pendapatan nasional antar negara.

Kebijakan tersebut disusul dengan dikeluarkannya Paket Oktober 1988 (PAKTO '88) yang intinya pemerintah menjamin dana masyarakat yang ada di bank secara preventif dan memberikan kesempatan yang sama antara bank swasta dan bank pemerintah untuk dapat bersaing dalam menghimpun dana masyarakat. Ada pula Paket 20 Desember 1988, Paket 25 Maret 1989, Paket 29 Januari 1990, Paket 28 Februari 1991, UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, serta Paket 29 Mei 1993.

³ Ibid

Hasil kebijakan tersebut sangat memuaskan dan mengakibatkan banyak perubahan dalam perbankan di Indonesia, sebagaimana terlihat dari meningkatnya dana deposito, giro, dan tabungan masyarakat secara pesat yaitu Rp. 15.498,2 milyar pada tahun 1984 menjadi Rp. 223.727,8 milyar pada tahun 1995, dan meningkat lagi menjadi Rp. 719.342 milyar pada tahun 2002

Peningkatan suku bunga setelah deregulasi perbankan langsung meningkatkan jumlah deposito berjangka. Kelesuan ekonomi dan ketidakpastian iklim usaha juga telah mendorong peningkatan jumlah deposito berjangka tersebut karena sebagian dari modal usaha dialihkan pada deposito berjangka. Dana dari masyarakat untuk deposito menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dari 25,7 % di tahun 1980 menjadi 40,6 % di tahun 1983 dari total dana yang terhimpun di sektor perbankan. Kenaikan porsi deposito ini disebabkan karena masyarakat semakin pandai menempatkan uang mereka dengan harapan memperoleh keuntungan bunga dari uang yang ditanamkan. Dengan berhasilnya liberalisasi perbankan, maka arus pengaliran Rupiah ke mata uang asing dapat dibendung. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, keberhasilan liberalisasi perbankan dipengaruhi oleh sistem dana masyarakat untuk tujuan investasi jangka panjang dan peningkatan ekspor.⁴

Selain meningkatnya dana deposito, giro dan tabungan masyarakat secara pesat, perubahan yang terjadi setelah dikeluarkannya kebijakan-kebijakan tersebut antara lain bisa kita lihat dari ciri-ciri di bawah ini :

1. Peraturan yang memberikan kepastian hukum

⁴ Siti Fatmawati Nurhayati dan Kurniawati Niladewi. 2003, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2* Hal. 111.

2. Jumlah bank swasta bertambah banyak
3. Tingkat persaingan bank yang semakin kuat
4. Kepercayaan terhadap bank yang semakin meningkat
5. Mobilisasi dana melalui sektor perbankan yang semakin besar
6. Banyak alternatif penghimpunan dan penyaluran dana yang dimiliki bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito khususnya deposito dalam valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor di bawah ini :

1. Produk Domestik Bruto Perkapita (PDP) Perkapita,
 2. Tingkat Suku Bunga Deposito (Rupiah),
 3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat, dan
 4. Tingkat Suku Bunga *London Interbank Offer Rate* (LIBOR)
- berpengaruh terhadap permintaan deposito valuta asing (Dollar Amerika) pada bank-bank swasta nasional di Indonesia pada tahun 1985 sampai tahun 2012 ?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan analisa dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dibatasi pada Bank Swasta Nasional di Indonesia dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2012
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito dalam valuta asing pada Bank Swasta Nasional di Indonesia dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri atas :
 - a. Produk Domestik Bruto Per Kapita (PDP per Kapita)
 - b. Tingkat Suku Bunga Deposito (Rupiah)
 - c. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat
 - d. Tingkat Suku Bunga Uinternasional *London Interbank Offer Rate* (LIBOR)

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap permintaan deposito valuta asing (Dollar Amerika) pada bank-bank swasta nasional di Indonesia periode tahun 1985 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri atas ;

- 1 Produk Domestik Bruto Perkapita (PDP perkapita)
- 2 Tingkat Suku Bunga Deposito (Rupiah)
- 3 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan
- 4 Tingkat Suku Bunga Uinternasional *London Interbank Offer Rate* (LIBOR)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan sekaligus referensi bagi instansi terkait terutama dunia perbankan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam penempatan dananya dan juga sebagai referensi penelitian yang terkait di masa mendatang.